

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KERAGAMAN KELAS DI SMP
KHADIJAH 2 SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu(S-1) Pada Jurusan Tarbiyah
Progran Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid surabaya



Oleh:

M. ABDUL ROUF

NIRM: 2018.4.097.0001.1.001492

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AR-ROSYID
JURUSAN TRBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Karena itu dalam masa pembangunan secara periodik, program-program dibidang pendidikan selalu ditinjau ulang agar mampu mengimbangi laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian bidang pendidikan dapat menjadi salah satu pendukung dalam perwujudan tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya untuk berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada diri

guru itu terdapat tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu.¹

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai pendidik (transfer of values) Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul **“KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KERAGAMAN KELAS DI SMP KHADIJAH 2 SURABAYA”** sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang kreatif, setelah itu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan gagasan baru tersebut dengan gagasan yang sudah ada.

Jadi yang dimaksud dengan kreativitas adalah sebuah keterampilan untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengkombinasikan sesuatu ide yang baru dengan yang sudah ada. Baru yang dimaksud bukan hanya suatu produk yang baru, tetapi juga terdengar baru dalam proses interaksi pembelajaran walaupun gagasan tersebut sudah ada pada sebelum – sebelumnya.²

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya?

- 1 “KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 9 BINJAI,” diakses 24 Juni 2024, <http://repository.uinsu.ac.id/4427/1/Skripsi.%20Pdf.pdf>.
- 2 “KREATIVITAS GURU MENGELOLA KELAS UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Studi Kasus di MAN Kota Pekanbaru),” diakses 25 Juni 2024, <https://repository.uin-suska.ac.id/62199/1/File%20seluruh%20Tesis%20selain%20Isi%20%28BAB%20IV%29.pdf>.

2. Apa saja kreativitas guru PAI dalam mengelola keragaman kelas di SMP Khadijah 2 Surabaya?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Khadijah 2 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam mengelola keragaman kelas di SMP Khadijah 2 Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Khadijah 2 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyelenggara pelaksanaan kegiatan di sekolah sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang belum maksimal sehingga lebih baik secara pelaksanaan maupun pemberian materinya

- b. Bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar , diharapkan dapat termotivasi untuk mempelajari materi karena mengetahui pentingnya untuk mengetahui materi pelajaran. Bagi STAI Ar-Rosyid Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, dapat menjadi masukan dan informasi baru yang berupa hasil penelitian ilmiah guna menambah khazanah perpustakaan serta menjadikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pada penelitian yang sejenis, untuk menghasilkan karya yang lebih baik, lengkap, serta inovatif.
- d. Bagi pembaca secara umum diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan baru.

2. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peneliti dan pembaca dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Khadijah 2 Surabaya.

E. Definisi / Penegasan Istilah

Untuk menghindari pengertian yang menyimpang terhadap permasalahan dalam penelitian ini dan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami inti dari penelitian, penulis akan menggunakan istilah penting dari judul penelitian ini:

1. Kreativitas adalah daya cipta, kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya dan berdasarkan data, informasi/unsur-unsur yang ada (Akbar, 2001:5).
2. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Hasibuan, 2006:3).
3. Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mencipta dan membuat kombinasi baru serta apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya serta bisa memodifikasi pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. (Anni, 2004:111)³

F. Penelitian Terdahulu

Selama melakukan telaah pustaka, penulis belum pernah menemukan permasalahan yang sama dan telah dibahas sebelumnya dengan yang penulis angkat. Hanya saja penulis mendapat beberapa hasil karya ilmiah yang juga membahas permasalahan yang hampir sama dengan objek penelitian penulis diantaranya:

3 “PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn (Studi Kasus di Kelas VIII dan IX SMP Negeri 8 Cilacap),” diakses 25 Juni 2024, http://lib.unnes.ac.id/6451/1/7202_A.pdf.

1. Khaeruddin, hasil penelitian yang ditemukan yaitu bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong cukup baik, karena guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya mampu; membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pengajaran dengan variatif, dan melaksanakan penilaian pengajaran dengan tepat.
2. Radhiatul Asra, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru diantaranya (pemberian pembinaan dan pengembangan, pemberian penghargaan, memberikan kebebasan kepada guru, memberikan pendampingan kepada guru, dan kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru) Adapun kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru meliputi (rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT, tanggung jawab yang rendah, ego guru yang terlalu tinggi, kurangnya kedisiplinan guru, kurangnya kepedulian guru tenaga kependidikan terhadap kreativitas, dana yang kurang memadai, dan rendahnya kualifikasi)
3. Marhaya, dalam skripsinya memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa:
 - a. metode belajar yang digunakan di MTs Darul Hikmah adalah: Metode Ceramah, Metode Membaca, Metode Tanya Jawab, Metode Drill menurut penulis adalah drill atau latihan menulis, dan Metode Hafalan.

b. problematika terhadap penggunaan metode metode yang digunakan guru qur'an hadist pada Siswa MTs Darul Hikmah sebagai berikut :

- 1) Faktor asal sekolah anak dan juga pendidikan non formal keagamaan Faktor kemampuan anak yang berbeda-beda.
- 2) Disinilah guru sangat penting untuk menentukan metode yang tepat. Ceramah adalah metode yang sangat sering digunakan di MTs Darul Hikmah, menurut penulis memang mengharuskan menggunakan ceramah mata pelajaran ini selain itu juga dengan pertimbangan faktor siswa yang lebih banyak lulusan dari SD, Faktor dari guru yang bersangkutan juga menjadi problematika dalam metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang masih terbatas.
- 3) Dari ketiga penelitian terdahulu yang diuraikan penulis diatas dapat diliat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.
- 4) Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah sama-sama membahas tentang kreativitas guru,Perbedaannya terletak pada titik fokus penelitian.Penelitian terdahulu pertama membahas mengenai kreativitas guru.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan / Metode Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian serta tujuan penelitian hingga pendekatan dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, ialah jenis penelitian yang temuan - temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini peneliti memakai tipe penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi dimulai dari memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang akan diteliti, melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait. Penggalian data dilakukan dengan

wawancara yang mendalam kepada objek atau informan di dalam penelitian, serta dengan melakukan observasi secara langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.⁴

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3. Kehadiran Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan dengan mempelajari serta mendalami fokus penelitian. Lokasi yang dipilih peneliti dalam melakukan proses penelitian ini adalah SMP Khadijah 2 Jl. Darmo

4 Syafnidawaty, "PENELITIAN KUALITATIF," *UR* (blog), 29 Oktober 2020, <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>.

permai selatan v/61-63, pradahkali kendal, kec. Dukuh pakis, kota surabaya prov. Jawa timur . Peneliti menggunakan penelitian ini karena memungkinkan untuk lebih mempermudah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti.

4. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

5. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

a. Teknik pengumpulan data

observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian. Dalam melakukan observasi partisipatif, peneliti berperan aktif dalam kegiatan di lapang, sehingga peneliti dengan mudah mengamati, karena berbaaur dengan yang diteliti.

Penggunaan cheklistâ hanya sebagai pelengkap, utamanya adalah membuat catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif yang berisi gambaran tempat, orang dan

kegiatannya, termasuk pembicaraan dan ekspresinya, serta catatan reflektif yang berisi pendapat, gagasan dan kesimpulan sementara peneliti beserta rencana berikutnya.

Dalam wawancara mendalam sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman para pelaku itu sendiri, jika perlu dibantu alat perekam. FGD atau diskusi kelompok terarah dapat digunakan untuk mengungkap data dan pemaknaannya dari sekelompok orang berdasarkan hasil diskusi yang terfokus atau terarah pada suatu permasalahan yang akan diteliti. Fgd merupakan bagian dari wawancara kelompok, karena kebenaran data bukan lagi subyektif individual, tetapi menjadi kebenaran kelompok.

Kajian dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, manuskrip, file, foto dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Keabsahan data dilakukan pada saat pengumpulan data untuk menjaga agar hasil penelitian tetap valid dan reliabel. Dengan cara meningkatkan derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dilakukan.⁵

5 “TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF | Pawiyatan,” diakses 25 Juni 2024, <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/55>.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan membercheck), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas.⁷

6 Salmaa, "Instrumen Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh," *Penerbit Deepublish* (blog), 17 Maret 2023, <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.

7 "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif," diakses 25 Juni 2024, <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>.